

Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia: Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa

Madrasah as a Center for Islamic Education in Indonesia: it's Contribution to the Formation of the Nation's Character

¹Muhammad Dandi Saputro, ²Kiki Cahya Muslimah

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

*E-mail : mudaro88@gmail.com¹, kikicahyamuslimah@gmail.com²

Abstrak

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Namun, madrasah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan stigma negatif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi madrasah dalam pendidikan karakter serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah *scientific review*, dengan analisis literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter di madrasah. Sumber data berasal dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema kontribusi, tantangan, dan strategi pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui integrasi kurikulum, pola interaksi humanis antara pendidik dan siswa, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan pendidik masih dialami oleh sebagian madrasah swasta di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Meskipun banyak madrasah telah mengalami transformasi dalam sarana prasarana dan SDM, disparitas antar madrasah masih terjadi. Karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang kontekstual, seperti peningkatan fasilitas, penguatan kapasitas pendidik, dan perubahan persepsi publik agar madrasah dapat lebih optimal dalam mendukung pendidikan karakter dan memperkuat citranya di masyarakat.

Kata kunci: Inovasi, Karakter, Madrasah, Nilai-nilai Keislaman

Abstract

Madrasahs, as Islamic educational institutions in Indonesia, play a strategic role in shaping the character of future generations. However, they face several challenges, including limited resources, insufficient teacher training, and negative public perceptions. This study aims to explore the contribution of madrasahs to character education and to identify the challenges they encounter. A scientific review method was employed through a thematic analysis of relevant literature on character education in madrasahs. Data sources include journal articles, books, research reports, and policy documents published within the last six years. The findings indicate that madrasahs significantly contribute to the internalization of Islamic values through curriculum integration, humanistic teacher-student interactions, and religious and social activities. Nevertheless, challenges such as inadequate facilities and limited teacher training persist, particularly in small private madrasahs located in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) regions. While many madrasahs have undergone substantial transformation in infrastructure and human resources, disparities remain. Therefore, context-specific innovative approaches are needed, including facility improvements, teacher capacity building, and shifts in public perception, to optimize the role of madrasahs in supporting character education and enhancing their image in society.

Keywords: Character, Innovation, Islamic Values, Madrasah



PENDAHULUAN

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa (Burhanuddin & Ilmi, 2022). Dalam konteks pendidikan nasional yang semakin kompleks, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Supriatna et al., (2022) menyatakan bahwa madrasah memainkan peranan penting dalam mencetak individu yang religius, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial yang kuat. Oleh karena itu, madrasah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga bermoral dan berintegritas.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pendidikan di madrasah sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan yang signifikan. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang kurang memadai, serta kebijakan yang belum optimal dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu, pendekatan pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman sering kali membatasi inovasi dan kreativitas siswa, yang berisiko menghambat pembentukan karakter secara holistik (Setiawan et al., 2024). Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi besar madrasah dan tantangan yang dihadapinya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kontribusi madrasah dalam pembentukan karakter bangsa serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran madrasah yang strategis dalam pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yang melibatkan kajian tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam konteks madrasah, serta pendekatan empiris yang menganalisis tantangan-tantangan di lapangan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Kajian teoritik yang mendasari penelitian ini mencakup berbagai konsep dan teori terkait pendidikan karakter, yang secara umum didefinisikan oleh Ridhokusumo et al., (2024) sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk perilaku positif, tanggung jawab sosial, dan pengambilan keputusan yang etis. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai ini terintegrasi dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Pendidikan karakter di madrasah dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti doa bersama, praktik ibadah, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial (Muliardi, 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan kontekstual (Sari et al., 2024a), yang menghambat efektivitas pengajaran pendidikan karakter.

Selain itu, stigma negatif dari masyarakat terhadap madrasah juga menjadi masalah eksternal yang memperburuk persepsi tentang lembaga ini. Penelitian Fakhruddin (2024) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”, yang mempengaruhi minat siswa dan dukungan orang

tua terhadap madrasah. Oleh karena itu, perubahan persepsi masyarakat melalui komunikasi publik yang lebih efektif dan promosi keberhasilan alumni madrasah sangat diperlukan untuk mengubah pandangan ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas dinamika pendidikan Islam di Indonesia dari berbagai sudut pandang. Kholidin et al., (2025) mengkaji transformasi pemikiran pendidikan Islam dari masa Orde Lama hingga era Reformasi serta kontribusinya terhadap sistem pendidikan nasional, menekankan pentingnya integrasi kurikulum dan penguatan karakter keislaman. Sari et al., (2024b) memetakan sejarah perkembangan institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah berasrama dalam mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan modernitas. Di sisi lain, Wahyudin et al., (2023) menekankan perlunya model pendidikan karakter yang efektif di madrasah dan pesantren, seperti Model Tazkirah, Istiqomah, dan Iqra Al-Fikr, untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Saefullah (2024) secara spesifik mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai karakter nasionalis dan berintegritas dalam kurikulum madrasah swasta, serta tantangan pedagogis dan kolaborasi dengan orang tua. Sementara itu, Abdullah et al., (2025) menyoroti peran pendidikan Nahdlatul Ulama dalam mendukung tujuan pembangunan nasional berkelanjutan melalui institusi pendidikan yang berbasis nilai dan kearifan lokal.

Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih terfokus pada aspek historis, institusional, atau kurikulum dalam pendidikan Islam secara umum. Masih jarang ditemukan kajian yang secara khusus dan komprehensif menempatkan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga formal, tetapi juga sebagai agen strategis dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan kontribusi integral madrasah terhadap pembentukan karakter bangsa, termasuk nilai-nilai nasionalisme, integritas, spiritualitas, dan keadaban publik, dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang majemuk. Fokus ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam diskursus pendidikan Islam serta memperkuat posisi madrasah sebagai pilar utama dalam pembangunan karakter bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu: (1) mengeksplorasi kontribusi madrasah dalam pembentukan karakter bangsa, (2) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi madrasah dalam implementasi pendidikan karakter, dan (3) merumuskan strategi yang lebih relevan dan kontekstual guna mengatasi berbagai hambatan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi strategis untuk memperkuat peran madrasah sebagai agen transformasi pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi madrasah dalam pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapinya. Pendekatan yang digunakan adalah *scientific review*, yang mengkaji literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter di madrasah, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di madrasah Indonesia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *scientific review* yang berfokus pada tinjauan kritis terhadap literatur yang relevan untuk mengevaluasi kontribusi madrasah dalam pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah tentang topik ini. Analisis literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang ada dan membangun argumen yang berbasis bukti dari berbagai penelitian sebelumnya (Na'im, 2022).

Sasaran penelitian ini adalah literatur yang membahas peran madrasah dalam pendidikan karakter di Indonesia, termasuk tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter tersebut. Literatur yang dijadikan sumber utama berasal dari berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang mencakup sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti "Madrasah dan pendidikan karakter," "Karakter siswa di madrasah," dan "Integrasi nilai Islam dalam pendidikan." Seleksi literatur dilakukan dengan kriteria inklusi, yang meliputi penelitian yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir dan memiliki pendekatan empiris atau teoretis yang mendalam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian dan analisis literatur dengan menilai kualitas dan relevansi sumber yang dipilih (Adawiyah & Veri, 2024).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama yang relevan, seperti pendekatan pendidikan karakter, integrasi nilai Islam dalam pendidikan, serta tantangan di madrasah. Data dari berbagai literatur kemudian digabungkan untuk menghasilkan pemahaman yang koheren dan komprehensif mengenai kontribusi madrasah dalam pendidikan karakter. Keabsahan penelitian dijaga dengan menggunakan literatur yang terpercaya dan relevan, serta evaluasi kualitas metodologi dalam tiap literatur. Reliabilitas temuan dijamin dengan mendokumentasikan seluruh proses pencarian dan analisis secara transparan, yang mendukung replikasi kajian ini di masa mendatang. Dalam penelitian ini, etika dijaga dengan mencantumkan semua sumber literatur secara jelas dalam daftar pustaka. Tidak ada pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual, dan seluruh literatur yang digunakan dipastikan mengikuti pedoman etika akademik yang berlaku. Dengan desain penelitian yang jelas dan metodologi yang terstruktur, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah, serta membantu pembuat kebijakan dan pendidik untuk lebih memahami tantangan yang ada dalam implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan wawasan mendalam mengenai peran madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui integrasi kurikulum berbasis etika Islam, pola interaksi pendidik dan siswa yang humanis, serta berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang sistematis. Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, stigma masyarakat, serta kesenjangan dalam penerapan kurikulum berbasis karakter.

Kontribusi Madrasah dalam Pendidikan Karakter

1. Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Etika dalam Kurikulum

Madrasah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam. Sebagai institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, madrasah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga menginternalisasikan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, nilai-nilai fundamental seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), serta kepedulian sosial (*ta'awun*)

diintegrasikan secara sistematis ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler guna memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata (Guna et al., 2024).

Dalam struktur kurikulum madrasah, nilai-nilai moral dan etika ini diajarkan secara eksplisit dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan mengenai konsep *sidiq* (kejujuran) melalui kisah-kisah para nabi yang mengutamakan kejujuran dalam segala aspek kehidupan mereka. Nilai tanggung jawab (*amānah*) ditanamkan melalui pemahaman terhadap kewajiban menjalankan ibadah, menepati janji, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik maupun sosial. Sementara itu, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa diperkenalkan dengan ayat-ayat yang menekankan pentingnya gotong royong, tolong-menolong, dan kepedulian sosial, yang kemudian dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, pramuka, dan kerja bakti (Zaini, 2022).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Khoiriyah (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan di madrasah memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai moral dibandingkan siswa di sekolah umum, khususnya dalam aspek kejujuran dan kedisiplinan. Studi tersebut menemukan bahwa siswa madrasah lebih terbiasa untuk menjunjung tinggi integritas akademik, seperti tidak mencontek saat ujian, mengerjakan tugas secara mandiri, dan menghormati aturan sekolah. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga menunjukkan disiplin yang lebih tinggi, misalnya dengan selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan tanpa paksaan.

Integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum madrasah juga berdampak pada pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga. Di rumah, siswa yang mendapatkan pendidikan di madrasah cenderung memiliki kesadaran tanggung jawab yang lebih tinggi dalam membantu pekerjaan rumah tangga (Zain et al., 2024), seperti menjaga adik, mengatur waktu belajar dengan disiplin, serta melaksanakan salat lima waktu tanpa harus diingatkan oleh orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di madrasah tidak hanya berhenti dalam ranah akademik, tetapi juga mengakar kuat dalam kehidupan pribadi siswa.

Selain itu, pendekatan kurikulum berbasis nilai di madrasah juga diperkuat dengan metode pembelajaran berbasis praktik dan keteladanan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai figur teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Metode ini sejalan dengan prinsip *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dalam pendidikan Islam, di mana perilaku pendidik menjadi acuan utama bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep moral yang diajarkan (Kawakip & Sulanam, 2023).

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum madrasah bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berbasis praktik, madrasah membuktikan efektivitasnya dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2. Pola Interaksi Pendidik dan Siswa

Interaksi antara pendidik dan siswa di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa

menjadi faktor determinan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang berakar pada ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan berbasis keteladanan (*uswatun hasanah*) menjadi strategi utama yang digunakan oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif (Fajri & Ilmi, 2024). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang memberikan contoh nyata dalam aspek moralitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan keteladanan dalam proses pendidikan di madrasah didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk kebiasaan dan karakter siswa. Arifin et al., (2024) dalam penelitiannya di MTs Nurul Ma'rifah OKI mengungkapkan bahwa program membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran menjadi instrumen efektif dalam menanamkan kebiasaan religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama.

Selain itu, pendekatan keteladanan guru juga terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kamila (2022) dalam studinya di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Blitar menunjukkan bahwa program "Guru Teladan" mampu meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa melalui perilaku yang ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang disiplin dalam mengajar, datang tepat waktu, dan memiliki etos kerja yang tinggi menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

Lebih lanjut, interaksi sosial antara guru dan siswa juga diperkuat melalui praktik kerja bakti bersama, sebagaimana diterapkan di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Studi yang dilakukan oleh Amir (2024) menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa nilai gotong royong dan kepedulian sosial, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial semacam ini, siswa belajar untuk menghargai kerja sama, membangun empati, serta memahami pentingnya kontribusi kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain metode berbasis keteladanan dan interaksi sosial, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara lebih mendalam. Hamu (2023) dalam penelitiannya menyoroti bahwa metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek sosial mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang aplikatif, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademik secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang lebih nyata. Sebagai contoh, proyek sosial yang melibatkan kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau program peduli lingkungan mendorong siswa untuk menerapkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial secara langsung dalam interaksi dengan masyarakat.

Selain efektivitas pendekatan yang berbasis keteladanan dan pengalaman, penting pula untuk menyoroti aspek psikologis dan pedagogis dalam interaksi antara pendidik dan siswa. Pendekatan yang bersifat inklusif dan partisipatif, di mana guru memperlakukan siswa sebagai individu yang memiliki potensi unik, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun ikatan emosional yang positif dalam proses pendidikan. Studi dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa guru yang memiliki empati tinggi, memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, serta

menciptakan lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Wink et al., 2021).

Secara keseluruhan, pola interaksi antara pendidik dan siswa di madrasah memiliki dimensi multidimensional yang mencakup aspek moral, sosial, akademik, dan psikologis. Dengan menerapkan strategi berbasis keteladanan, pengalaman langsung, serta komunikasi yang inklusif, madrasah dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Keberhasilan dalam membangun interaksi yang berkualitas antara pendidik dan peserta didik tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga menghasilkan individu yang memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

3. Penguatan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Integrasi nilai-nilai religius dalam lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan moral, tetapi juga sebagai instrumen penguatan spiritual dan sosial bagi siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengumpulan dana amal, serta program bakti sosial menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022).

Salah satu program unggulan yang telah diterapkan di berbagai madrasah adalah program "Satu Hari Satu Ayat", yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini telah berhasil diimplementasikan di MI NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus dengan jadwal pelaksanaan sebanyak empat kali dalam seminggu, yang secara signifikan meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik (Cahyono, 2020). Pendekatan serupa juga diterapkan di MI Muhammadiyah Ketapang, di mana siswa mendapatkan bimbingan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Putra & Syafrudin, 2020).

Selain aspek pembiasaan membaca Al-Qur'an, penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan juga terlihat dalam praktik pendidikan di MTsN 1 Jombang, yang menerapkan program pendampingan intensif oleh para ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa secara sistematis (Millah, 2020). Implementasi program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat karakter spiritual dan emosional mereka, terutama dalam membangun disiplin, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Di samping kegiatan berbasis Al-Qur'an, madrasah juga mengintegrasikan pendidikan sosial-keagamaan melalui kegiatan seperti penggalangan dana amal dan aksi sosial. Misalnya, di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan, siswa secara aktif dilibatkan dalam program "Jumat Berbagi," di mana mereka mengumpulkan dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai empati, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam diri peserta didik (Huda & Fithriyah, 2025). Di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya, program serupa diterapkan dalam bentuk kegiatan kerja sama dengan lembaga sosial keagamaan setempat, di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada panti asuhan dan kaum dhuafa (Aida, 2025).

Pentingnya penguatan karakter berbasis nilai Islam di madrasah semakin relevan dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Melalui

integrasi nilai-nilai religius dalam berbagai aspek pendidikan, madrasah tidak hanya membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, kepekaan sosial, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan (Mukhofifin et al., 2022).

Namun demikian, upaya ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam metode pendidikan karakter berbasis agama, serta persepsi masyarakat yang masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan alternatif yang kurang kompetitif dibandingkan sekolah umum (Susetiyono & Sutrisno, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan kolaboratif, baik dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat, guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat berperan lebih optimal dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki moralitas tinggi serta komitmen terhadap nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin.

Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Tempurejo

Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam, penting untuk menegaskan bahwa tantangan pendidikan karakter di madrasah tidak dapat digeneralisasi. Kementerian Agama melalui berbagai program seperti *Madrasah Reform* dan *Madrasah Hebat Bermartabat* telah mendorong transformasi signifikan pada banyak madrasah negeri, khususnya di wilayah perkotaan, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Namun demikian, kondisi ini belum sepenuhnya merata. Penelitian ini secara khusus menyoroti Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Tempurejo, sebuah madrasah swasta kecil di wilayah pinggiran Kabupaten Jember, yang belum sepenuhnya tersentuh program revitalisasi dari pemerintah dan masih menghadapi tantangan fundamental dalam menjalankan pendidikan karakter secara optimal.

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Meskipun banyak madrasah telah mengalami digitalisasi dan modernisasi, madrasah swasta kecil di daerah rural seperti MI Fie Sabilil Tempurejo masih mengalami keterbatasan fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan laboratorium. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan madrasah dalam melaksanakan pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna. Kondisi ini berbeda dengan madrasah negeri di kota besar yang telah mampu memadukan pembelajaran nilai karakter dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif berbasis proyek (Nabila et al., 2023).

Historisnya, pada masa lalu pendidikan madrasah lebih bersifat tradisional, terfokus pada hafalan dan disiplin keagamaan, namun kini terjadi pergeseran paradigma menuju pendidikan karakter yang integratif. MI Fie Sabilil, meski masih terbatas sarana, mulai mencoba menerapkan pendekatan ini namun belum optimal akibat keterbatasan pendukung infrastruktur (Herningrum et al., 2021). Namun, meskipun terdapat dukungan masyarakat, persentase keterbatasan fasilitas masih cukup tinggi, menunjukkan bahwa tantangan dalam penyediaan sarana pendidikan masih menjadi kendala utama.

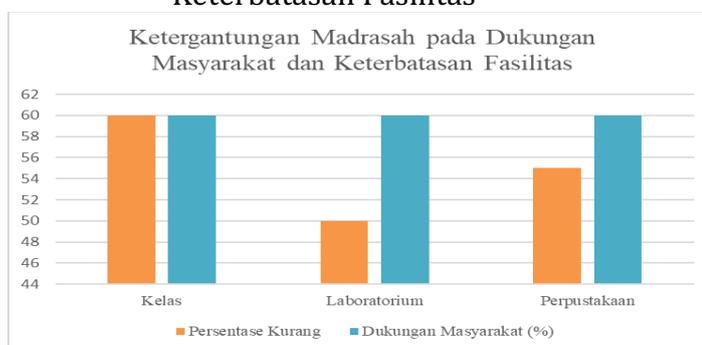
Misalnya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah di Purwodadi, Pasuruan menghadapi kesulitan dalam pengadaan ruang kelas yang cukup dan peralatan belajar yang menunjang pembelajaran berbasis karakter (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta juga mengalami hambatan dalam penyediaan laboratorium yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik (Oktavia, 2024). Kondisi serupa ditemukan di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), di mana keterbatasan

fasilitas berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran berbasis keterampilan yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan karakter (Safitri & Marlina, 2019).

Selain itu, di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan, minimnya fasilitas perpustakaan yang lengkap menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi siswa, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter mereka (Febriasnyah, 2022). Di MIN 2 Muaro Jambi, pertumbuhan jumlah siswa yang tidak diimbangi dengan pembangunan ruang kelas tambahan menyebabkan kepadatan yang berdampak pada efektivitas pembelajaran (Arsyad, 2022).

Secara umum, keterbatasan fasilitas ini menghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang ideal. Kurangnya ruang belajar yang nyaman dan sarana pendukung lain menyebabkan madrasah mengalami kesulitan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan di madrasah agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

Tabel 1. Grafik Ketergantungan Madrasah Pada Dukungan Masyarakat dan Keterbatasan Fasilitas



2. Kurangnya Pelatihan bagi Pendidik

Tantangan berikutnya terletak pada kualitas pelatihan guru dalam menyampaikan pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Di madrasah seperti MI Fie Sabilil Tempurejo, pelatihan guru belum banyak menjangkau integrasi pendidikan karakter dengan teknologi digital, seperti penggunaan media interaktif atau aplikasi pembelajaran nilai-nilai keislaman berbasis digital. Hal ini menciptakan gap antara pendekatan konvensional dengan kebutuhan peserta didik *digital native* (Umar et al., 2024).

Meskipun beberapa pelatihan telah diberikan, cakupan dan intensitasnya masih terbatas. Pelatihan yang tersedia umumnya mencakup penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, serta penerapan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman (*experiential learning*) (Soules & Jafralie, 2021). Namun, distribusi pelatihan tersebut belum merata di seluruh wilayah Indonesia, menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan karakter antara madrasah di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, aspek penting seperti teknik asesmen dalam pendidikan karakter masih belum menjadi prioritas dalam program pelatihan. Padahal, asesmen yang efektif berperan krusial dalam mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter telah tertanam dalam diri siswa serta bagaimana perbaikan strategi pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Selain keterbatasan dalam aspek evaluasi, pelatihan bagi pendidik di madrasah juga masih belum secara menyeluruh mencakup penguatan kompetensi interpersonal yang esensial dalam membangun relasi edukatif yang berlandaskan nilai-nilai karakter. Misalnya, keterampilan membangun empati, komunikasi yang efektif dengan siswa, serta

pengelolaan kelas yang mendukung pengembangan karakter belum menjadi bagian integral dalam pelatihan yang diberikan (Pratiwi et al., 2023). Di samping itu, meskipun perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran karakter di madrasah masih minim. Pendidik belum mendapatkan pembekalan yang cukup dalam menggunakan media digital, platform pembelajaran daring, maupun teknologi berbasis kecerdasan buatan sebagai alat bantu dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Studi yang dilakukan oleh Evans & Nelson (2021) menegaskan bahwa tanpa adanya pelatihan yang berkelanjutan dan lebih merata, sulit bagi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih strategis dalam pengembangan kapasitas pendidik, termasuk perancangan program pelatihan yang lebih komprehensif, integratif, dan berorientasi pada praktik nyata. Program tersebut perlu mencakup pelatihan dalam teknik evaluasi karakter, penguatan kompetensi interpersonal, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Secara historis, pendekatan guru madrasah dulu cenderung otoriter dan satu arah. Namun kini, dalam konteks kurikulum Merdeka dan integrasi pendidikan karakter, guru dituntut mengembangkan pendekatan konstruktivis, empatik, dan berbasis teknologi. Guru-guru di MI Fie Sabilil masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menjawab tuntutan tersebut secara efektif dan berkelanjutan

3. Stigma Masyarakat terhadap Madrasah

Walaupun berbagai madrasah telah menunjukkan reputasi akademik yang membanggakan, madrasah swasta kecil di desa masih sering mengalami stigma sebagai pendidikan kelas dua. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dan minimnya dukungan pihak eksternal dalam pengembangan madrasah. Berbeda dari madrasah negeri yang telah berhasil membangun branding positif, MI Fie Sabilil masih menghadapi tantangan dalam mempublikasikan prestasi dan membangun citra institusi sebagai pusat pembinaan karakter unggul (Firmansyah et al., 2023).

Dampak dari stigma ini tidak hanya terbatas pada rendahnya minat masyarakat dalam memilih madrasah sebagai institusi pendidikan bagi anak-anak mereka, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat dukungan yang diberikan oleh pemerintah maupun sektor swasta dalam pengembangan madrasah. Banyak madrasah masih menghadapi kendala dalam memperoleh alokasi pendanaan yang cukup untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik (Ariyati, 2024). Keterbatasan ini semakin memperlebar kesenjangan antara madrasah dan sekolah umum, terutama dalam aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan berbasis sains dan matematika, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21.

Untuk mengatasi stigma ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan berbasis bukti guna membangun citra madrasah sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, inklusif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan standar kualitas pendidikan di madrasah melalui reformasi kurikulum yang lebih integratif, di mana aspek keagamaan dipadukan dengan kompetensi akademik, literasi digital, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, publikasi prestasi siswa madrasah dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, harus lebih dioptimalkan untuk menunjukkan bahwa lulusan madrasah mampu bersaing secara global (Maryati et al., 2023). Lebih jauh lagi, peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor industri, serta lembaga

pendidikan tinggi, juga diperlukan untuk memastikan bahwa madrasah memiliki akses terhadap sumber daya, teknologi, serta peluang pengembangan yang setara dengan sekolah umum.

Stigma ini, menurut kajian historis, telah melekat sejak lama akibat keterbatasan akses informasi dan kesenjangan fasilitas. Di era digital, tantangan ini semestinya bisa diatasi dengan strategi komunikasi publik dan kolaborasi lintas sektor, namun diperlukan kapasitas dan dukungan untuk mengimplementasikannya secara efektif.

4. Transformasi Kurikulum dan Kesenjangan Implementasi

Secara kurikuler, madrasah telah diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran. Namun, MI Fie Sabilil masih mengalami kesenjangan dalam penerapan kurikulum ini secara konsisten karena terbatasnya sumber daya pendidik, belum adanya sistem evaluasi karakter berbasis digital, dan kurangnya pendampingan kurikulum. Kesenjangan ini menjadi cermin ketimpangan implementasi antara madrasah berbasis kota dan desa (Mubin & Furqon, 2023). Selain itu, kurangnya panduan teknis yang sistematis dan minimnya supervisi dari pihak yang berwenang turut memperburuk ketimpangan dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai madrasah.

Kualitas pendidikan karakter dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Salah satu tolok ukur utama adalah aspek afektif yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama. Indikator ini biasanya dinilai melalui asesmen sikap, observasi perilaku siswa dalam interaksi sosial, serta laporan dari guru dan wali kelas (Karakuş, 2021). Selain itu, dimensi kognitif dalam pendidikan karakter juga menjadi komponen yang tidak kalah penting, terutama dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep nilai keislaman yang diajarkan dalam kurikulum. Kelemahan dalam aspek afektif dan kognitif ini dapat berimplikasi pada kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi integritas moral mereka di lingkungan akademik maupun sosial.

Kesenjangan implementasi kurikulum berbasis karakter di madrasah juga memiliki konsekuensi yang lebih luas terhadap reputasi institusi, kepercayaan masyarakat, serta daya saing lulusan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Studi yang dilakukan oleh Chowdhury (2024) menunjukkan bahwa madrasah yang gagal menerapkan pendidikan karakter dengan baik cenderung menghadapi tantangan dalam membangun kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan moral yang seimbang. Selain itu, lulusan dari madrasah yang memiliki kelemahan dalam pendidikan karakter juga dapat mengalami kesulitan dalam bersaing di dunia akademik dan profesional, terutama dalam lingkungan yang semakin menuntut keterampilan sosial, integritas, dan etika kerja yang tinggi.

Kurikulum madrasah era kini menekankan pengembangan tiga domain karakter (kognitif, afektif, psikomotorik) melalui pendekatan aktif dan reflektif, berbeda dari masa lalu yang lebih bersifat tekstual dan normatif. Tanpa adanya dukungan supervisi, panduan aplikatif, dan pelatihan berbasis praktik nyata, madrasah seperti MI Fie Sabilil berisiko tertinggal dalam menjalankan visi pendidikan karakter di era digital

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter di madrasah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan program pelatihan bagi

pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan tantangan tersebut, kontribusi madrasah terhadap pendidikan karakter di era digital tetap relevan namun memerlukan penguatan dari segi strategi pengajaran, media digital, dan pengembangan kapasitas SDM. Pembelajaran karakter di madrasah saat ini harus bergerak dari pendekatan indoktrinatif ke pendekatan reflektif dan aplikatif, memanfaatkan konten-konten edukatif berbasis digital, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek sosial (Fithri et al., 2025). Supervisi berkala oleh pihak berwenang, seperti Kementerian Agama atau lembaga akreditasi pendidikan, juga harus ditingkatkan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi madrasah dalam mengoptimalkan program pembelajaran berbasis karakter (Sugiarto & Rachmadhani, 2022). Studi ini menyimpulkan bahwa madrasah swasta kecil seperti MI Fie Sabilil Tempurejo masih memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di komunitas pedesaan. Namun agar relevan dengan tuntutan zaman, dibutuhkan transformasi pendekatan pembelajaran karakter, dari konvensional menuju digital dan kontekstual, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan agar terjadi pemerataan mutu.

Strategi Penguatan Peran Madrasah dalam Pendidikan Karakter

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan strategi yang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif agar madrasah dapat menjalankan peran strategisnya secara optimal dalam pembentukan karakter bangsa (Naufal & Maksun, 2024). Strategi ini harus mencakup aspek kebijakan, penguatan kapasitas pendidik, pengembangan kurikulum yang integratif, serta revitalisasi peran sosial madrasah dalam masyarakat.

1. Penguatan Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Strategi pertama yang harus dilakukan adalah memperkuat dukungan kebijakan dari pemerintah melalui regulasi yang lebih berpihak pada pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan karakter. Pemerintah perlu memberikan alokasi anggaran yang memadai untuk peningkatan infrastruktur, penyediaan sarana belajar, serta program pelatihan guru. Selain itu, insentif khusus bagi madrasah yang menunjukkan keberhasilan dalam program pendidikan karakter dapat mendorong inovasi dan kompetisi sehat antar madrasah (Shah & Inamullah, 2025).

2. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik

Mengingat peran sentral guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter, maka program pelatihan berkelanjutan harus diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Fawait et al., (2024) pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek metodologi pembelajaran karakter, tetapi juga mencakup penguatan keterampilan komunikasi, pendekatan psikopedagogis, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran karakter. Pendampingan profesional (*coaching*) juga dapat dilakukan melalui kolaborasi antar madrasah dan perguruan tinggi keagamaan Islam.

3. Pengembangan Kurikulum Integratif dan Kontekstual

Kurikulum madrasah perlu terus diperbarui agar lebih integratif antara aspek akademik, nilai keislaman, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang relevan harus mendukung penguatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati harus ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual, termasuk melalui pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dan pengabdian sosial berbasis nilai-nilai Islam (Ashoumi et al., 2023).

4. Revitalisasi Fungsi Sosial Madrasah

Madrasah perlu dikuatkan perannya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan komunitas lokal dalam berbagai aktivitas pendidikan. Syarnubi et al., (2021) kolaborasi dengan tokoh agama, orang tua siswa, serta organisasi kemasyarakatan akan memperkuat jejaring sosial madrasah sekaligus meminimalkan stigma negatif. Strategi komunikasi publik seperti publikasi prestasi madrasah dan keberhasilan alumni dapat menjadi media untuk membangun citra positif madrasah di mata masyarakat luas.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Karakter

Di era digital, madrasah perlu bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter. Mappaenre et al., (2023) pembuatan konten pembelajaran digital berbasis nilai keislaman, pengembangan aplikasi interaktif, serta pembelajaran daring yang mendukung penginternalisasian nilai-nilai karakter dapat menjadi alternatif yang menjanjikan. Teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi penilaian karakter secara lebih objektif dan sistematis melalui platform asesmen daring.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara terpadu, madrasah dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam membentuk karakter generasi bangsa yang religius, moderat, dan memiliki daya saing global (F. Arifin et al., 2022). Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga memperkuat legitimasi madrasah sebagai pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah, khususnya madrasah swasta kecil di wilayah non-perkotaan seperti Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Tempurejo, memiliki kontribusi riil dalam pembentukan karakter peserta didik. Kontribusi tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi tampak dalam praktik konkret yang dilakukan sehari-hari. Misalnya, integrasi nilai-nilai keislaman dan moral dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam, serta pendekatan edukatif berbasis keteladanan yang ditunjukkan guru dalam interaksi sehari-hari. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah berlangsung dalam ruang nyata yang bersifat holistik, membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, upaya tersebut masih menghadapi tantangan kontekstual yang cukup kompleks. Tantangan tersebut antara lain berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran dan media karakter berbasis digital, minimnya pelatihan pendidik dalam strategi pengajaran karakter yang adaptif terhadap era digital, serta masih kuatnya stigma masyarakat terhadap madrasah swasta kecil yang dianggap kurang kompetitif dibanding sekolah umum. Selain itu, ketimpangan dalam pelaksanaan kurikulum karakter juga menjadi hambatan tersendiri, terutama karena belum meratanya supervisi dan kurangnya panduan teknis dari otoritas pendidikan. Tantangan-tantangan ini tidak bersifat menyeluruh untuk semua madrasah, melainkan lebih banyak dirasakan oleh madrasah di daerah 3T atau madrasah swasta yang belum tersentuh program transformasi Kementerian Agama secara menyeluruh.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi penguatan yang bersifat implementatif dan kontekstual. Strategi ini meliputi penyesuaian kebijakan berbasis zonasi, agar bantuan infrastruktur dan pelatihan guru lebih tepat sasaran; penguatan kapasitas guru melalui pelatihan praktik langsung dengan pendekatan karakter berbasis teknologi; pengembangan media ajar digital sederhana yang sesuai dengan konteks lokal; serta optimalisasi fungsi sosial madrasah dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam membentuk karakter generasi bangsa yang religius, adaptif, dan berdaya saing.

Penelitian ini menyadari keterbatasan dalam hal akses literatur lapangan yang mendalam serta waktu pengumpulan data yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti studi kasus mendalam atau survei longitudinal. Dengan pendekatan tersebut, efektivitas strategi yang direkomendasikan seperti peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan perubahan persepsi publik terhadap madrasah dapat dievaluasi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, kajian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pengukuran dampak implementasi pendidikan karakter dalam jangka panjang terhadap integritas moral dan sosial peserta didik di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen dan pembimbing yang memberikan arahan, serta para peneliti yang karya-karyanya menjadi referensi penting. Akhirnya, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas motivasi dan dukungannya. Tanpa bantuan semua pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, A. F. A., El Rizaq, A. D. B., & Rahman, M. H. (2025). Eksistensi Pendidikan Nahdlatul Ulama dalam Keberlanjutan Pendidikan Nasional. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(SE-Articles), 781–794. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19158>
- Adawiyah, Q., & Veri, J. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha Menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 348–354. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4095>
- Aida, N. (2025). Implementasi Program Jumat Infaq dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di Ra Al- Ma ' ruf Desa Tahai Jaya. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 10–16. <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula/article/view/738>
- Amir, S. (2024). Implementasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Disiplin Siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan: Tinjauan Hukum dan Ekonomi Pendidikan. *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 10(02), 159–170. <http://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/al-mizan/article/view/191>
- Arifin, F., Ulfiah, U., Sauri, S., & Koswara, N. (2022). Management Of Strengthening Character Education In Fostering Morals Of Karimah Students At Madrasah Tsanawiyah, Bandung Regency. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1920–1926. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.493>
- Arifin, N., Annur, S., Yuniar, Y., Fauzi, M., & Junaidah, J. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4863–4878. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1087>
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v5i2.133>
- Ariyati, I. (2024). Exploring the Relationship Between Public Stigma, Self-Stigma, and Counselling Help-Seeking Intentions Among Adolescents in Madrasah. *COUNS-EDU*:

- The International Journal of Counseling and Education*, 8(3).
<https://doi.org/10.23916/0020230845330>
- Arsyad, M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 2 Muaro Jambi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.146>
- Ashoumi, H., Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashari, D. M. (2023). Character Building: Strategies to Build Student's Moderate Attitudes in Madrasah Culture. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1 SE-Articles), 36–51. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8360>
- Burhanuddin, N., & Ilmi, D. (2022). Typologies of Religious Moderation in Indonesian Higher Education Institutions. *Journal of Indonesian Islam*, 16(2), 455–479. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>
- Chowdhury, Q. H. (2024). Sociolinguistic Cohesion for Sustainable Development: Views from a Rural Bangladeshi Madrasa. In *In Language and Sustainable Development in Bangladesh* (pp. 177–195). Routledge.
- Evans, A. L., & Nelson, J. K. (2021). The value of adapting counseling to client's spirituality and religion: Evidence-based relationship factors. *Religions*, 12(11), 951. <https://doi.org/10.3390/rel12110951>
- Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). Evolusi Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 121–131. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/575>
- Fakhrudin, D. (2024). Peningkatan Mutu Madrasah Dan Guru Madrasah Tantangan Dan Solusi. *Singularitas Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 16–30. https://jurnalsingularitas.org/index.php/jurnalsi_1/article/view/1
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). Islamic Education Management Strategies in Improving the Quality of Learning in Madrasahs. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2 SE-Articles), 657~665. <https://www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/156>
- Febriasnyah, M. (2022). *Analisis Pengelolaan Dana Income Non BOS di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan* [Institut Agama Islam Negeri Madura]. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/3314>
- Firmansyah, F., Zuhdi, M., & Karoma, K. (2023). The Strategy of Madrasah Development Amidst Globalization Challenges. *El-Tarbawi*, 16(2), 225–250. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss2.art3>
- Fithri, A. A., Jamalullel, J., Nurfaizah, N., & Yani, A. (2025). Pesantren-Based Madrasah Management Model at MTs Al Falah Jatirokeh Brebes. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.378>
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, F., S. M. D. A., & Aslan, A. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hamu, F. J. (2023). Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.56444/nalar.v2i1.904>
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2021). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1–11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Huda, A. S., & Fithriyah, M. (2025). Implementasi Program Jum ' at Berbagi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Nurul Ulum Kayen Lamongan. *Jurnal AL-*

- Muta`aliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 05(01), 47–57. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i1.955>
- Kamila, L. (2022). *Strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/48314>
- Karakuş, G. (2021). A Literary Review on Curriculum Implementation Problems. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 201–220. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3983>
- Kawakip, A. N., & Sulanam, S. (2023). The Practice of shared values and Islamic educational identity: Evidence from a Pesantren in East Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 17(1), 27–53. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2023.17.1.27-53>
- Kholidin, A., Masturin, & Kodriyah, I. (2025). Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3 SE-Articles), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i3.1543>
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Samsul Arifin, B., Nuraini, Y., & Satria Wiwaha, R. (2023). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2 SE-Articles), 166–181. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>
- Maryati, S., Lestari, L., Idi, A., & Tri Samiha, Y. (2023). Madrasah As an Institution of Islamic Education and Social Change. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>
- Millah, D. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113–138. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4114>
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Mukhofifin, M., Azzahra, F., & Saefudin, A. (2022). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu Jepara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 200–208. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.314>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Na'im, Z. (2022). Madrasah Di Era Peradapan Modern. *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/darajat.v5i1.942>
- Nabila, A., Hibatullah, M. Z., Nursalim, E., & Hasan, H. (2023). Pendidikan Islam Di Madrasah: Sejarah dan Kontribusinya. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.27>
- Naufal, N., & Maksum, M. N. R. (2024). Management of Strengthening Character Education in Junior High School. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2 SE-Articles), 126–135. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.778>
- Oktavia, R. (2024). *Pengaruh manajemen inovasi madrasah dan profesionalisme kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/93274>
- Pratiwi, H., Ismail, M., & Haida, R. N. (2023). Sexuality Education for Early Childhood: Themes, Methods, and Perceptions of Raudhatul Athfal (RA) Educators. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 35–55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3786>

- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Ridhokusumo, Zaid, A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 228–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2957>
- Saefullah, A. S. (2024). Pendidikan Karakter Nasionalis dan Berintegritas pada Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Persis Kabupaten Majalengka. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 42–51. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/23936>
- Safitri, N. A., & Marlina, R. (2019). Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Kejuruan. *Madrasa*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.44>
- Sari, M., Maela, S., & Ali, D. (2024a). Evolusi Pendidikan Islam Di Indonesia: Jejak Pertumbuhan dan Perkembangan di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Berasrama. *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Islamic Studies*, 2(2). <http://www.ejurnalnurmagemilang.com/index.php/attaqwa/article/view/70>
- Sari, M., Maela, S., & Ali, D. (2024b). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Pesantren, Madrasah, Sekolah Berasrama. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.33151/ijomss.v3i1.371>
- Setiawan, S., Fahriannor, M., & Faelasup, F. (2024). Analisis Lembaga Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia (Dalam Perspektif Historis). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 350–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1590>
- Shah, R., & Inamullah, H. M. (2025). The Role of Madrassa Education in Cultivating Moral Excellence: A Qualitative Analysis. *Review Journal of Social Psychology & Social Works*, 3(2 SE-Articles), 63–72. <https://www.socialworksreview.com/index.php/Journal/article/view/173>
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>
- Soules, K. E., & Jafralie, S. (2021). Religious Literacy in Teacher Education. *Religion and Education*, 48(1), 37–56. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1876497>
- Sugiarto, F., & Rachmadhani, A. (2022). Principal's Leadership Strategy in Strengthening Character Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 967–974. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2290>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Latip, A. D. A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Susetiyo, A., & Suttriso, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 277–283. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>
- Syarnubi, Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing Character Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>

- Umar, U., Taufiqi, M. A., & Purwanto, M. B. (2024). Promoting Religious Moderation through English Language Teaching: Strategies and Challenges in Islamic Educational Settings. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 15(2), 192–202. <https://doi.org/10.26877/eternal.v15i2.443>
- Wahyudin, W., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Madrasah dan Pesantren. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10 SE-), 7842–7848. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3005>
- Wink, M. N., LaRusso, M. D., & Smith, R. L. (2021). Teacher empathy and students with problem behaviors: Examining teachers' perceptions, responses, relationships, and burnout. *Psychology in the Schools*, 58(8), 1575–1596. <https://doi.org/10.1002/pits.22516>
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, S., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/365>
- Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic Education in the Most Populated Muslim World. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 175–196. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.175-196>